

BAB V

PEMBAHASAN

1. Peranan Guru PAI Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Perilaku Terpuji Siswa di MAN 3 Tulungagung

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa perilaku terpuji siswa MAN 3 Tulungagung sudah terlihat jelas dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, baik dalam bidang ibadah maupun bidang akhlak. Dalam bidang ibadah seperti shalat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an, membaca asmaul husna dan sering mengikuti kajian Islam, tausiyah, merupakan contoh-contoh kegiatan yang sudah biasa dilakukan oleh siswa secara rutin. Sedangkan dalam bidang akhlak, seperti mengucapkan salam baik bertemu dengan guru ataupun sesama siswa, menghormati dan mematuhi setiap nasehat baik berupa perintah maupun larangan yang diberikan oleh guru, maupun dari sekolah. Perilaku terpuji yang ditunjukkan oleh siswa MAN 3 Tulungagung tersebut tidak terlepas dari peranan guru sebagai pendidik yang tidak mengenal lelah untuk membina dan membentuk karakter siswa untuk berperilaku terpuji. Menurut Al-Ghazali dalam bukunya Munardji mengatakan bahwa:

“tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati nurani untuk bertaqarrub kepada Allah swt. Hal tersebut karena pendidik adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah swt”.¹

Adapun dalam membentuk perilaku terpuji pada siswa guru PAI harus menentukan langkah-langkah yang tepat agar apa yang menjadi tujuan dari guru

¹ Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 61

dapat tercapai secara maksimal. Seperti yang dilakukan oleh guru PAI dengan membudayakan 10 budaya malu dan 5S yaitu Salam, senyum, sapa sopan dan santun dalam berperilaku, selain itu guru PAI juga memaksimalkan fasilitas keagamaan seperti musholla dan perpustakaan untuk kajian-kajian tentang Islam agar para siswa semakin luas pengetahuannya terhadap agama Islam. Menurut Ahmadi dan Supriyono, peranan guru dalam proses belajar berpusat pada:

- a. Mendidik anak dengan memberikan pengarahan dan motivasi untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang;
- b. Memberi fasilitas, media, pengalaman belajar yang memadai
- c. Membantu mengembangkan aspek-aspek kepribadian siswa, seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.²

Secara garis besar ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh guru PAI dalam membentuk dan meningkatkan perilaku terpuji pada siswa, karena keberhasilan dari tujuan guru³ sangat bergantung dari strategi maupun langkah yang diterapkan, serta aspek apa saja yang harus di perbaiki dan dirubah. Untuk memahami perilaku keagamaan berdasarkan konsep Islam, terlebih dahulu akan dipaparkan tentang gambaran dari perilaku yang dapat dilihat pada klasifikasi tingkah laku individu berikut:

- a. *Kognitif*, yaitu tingkah laku yang berhubungan dengan pengenalan atau pemahaman tentang diri dan lingkungannya (fisik, sosial, budaya, dan agama). Dengan demikian tingkah laku jenis ini merupakan aspek kemampuan intelektual individu, seperti mengetahui sesuatu, berfikir, memecahkan masalah, mengambil keputusan, menilai dan meneliti.

² Wahyuddin Nur nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm.41

- b. *Afektif*, yaitu tingkah laku yang mengandung penghayatan suatu emosi atau perasaan tertentu. Contohnya: ikhlas, senang marah, sedih, menyayangi, mencintai, menerima, menyetujui, dan menolak.
- c. *Konatif*, yaitu tingkah laku yang terkait dengan dorongan dari dalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan (sesuatuyang diinginkan), seperti niat, motif, cita-cita, harapan, dan kehendak.⁴
- d. *Motorik*, yaitu tingkah laku yang berupa gerak-gerik jasmaniyah atau fisik, seperti: berjalan, berlari, makan, minum, menulis, dan berolahraga. Agama Islam memerintahkan bahwa guru tidak hanya mengajar saja, melainkan lebih dalam kepada mendidik. Di dalam merefleksikan pembelajaran, seorang guru harus menransfer dan menanamkan rasa keimanan sesuai dengan yang diajarkan agama Islam .Begini sentralnya peran guru dalam mendidik siswa maka dibutuhkan integritas dan komitmen dari seorang guru, terlebih lagi sebagai guru agama. Dalam pendidikan Islam guru juga memiliki ⁵peranan membina perilaku siswa sehingga terbentuk akhla kuk karimah dan menjadi perilaku terpuji di keseharian siswa. Di samping itu guru Pendidikan Agama Islam adalah figure yang diharapkan mampu menanamkan perilaku terpuji kepada siswanya agar terbentuk akhlakul karimah, sehingga budaya perilaku terpuji menjadi kebiasaan baik sehari-hari.

2. Peranan Guru PAI Sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Perilaku Terpuji Siswa di MAN 3 Tulungagung

Dalam pembahasan temuan sebelumnya, peneliti temukan bahwa peranan guru PAI untuk meningkatkan perilaku terpuji pada siswa salah satunya

⁴ Samsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama: Perspektif Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005) hlm. 9-10

adalah dengan menjadi model atau teladan. Hal itu dikarenakan dengan menjadi model atau teladan guru akan dapat menanamkan perilaku terpuji pada siswa secara maksimal. Siswa secara tidak langsung akan meneladani segala tindak-tanduk yang dilakukan oleh guru, itu merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan perilaku terpuji siswa. Dengan menjadi model atau teladan, diharapkan tumbuh kesadaran dari siswa untuk berperilaku terpuji. Oleh karena itu guru harus menyadari apa kekurangan dan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan perilaku terpuji pada siswa. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Nurdin:

“Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulangnya”.⁶

Sikap keteladanan guru PAI MAN 3 Tulungagung ditunjukkan dengan memberikan keteladanan seperti selalu mengucapkan salam baik bertemu di jalan maupun ketika memulai pembelajaran, pada saat pelajaran akan dimulai guru juga memimpin siswa untuk berdoa, selain itu pada akhir pembelajaran guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berperilaku terpuji. Keteladanan guru PAI juga terlihat dari kedisiplinan dan tanggung jawab yang diperlihatkan guru pada saat mengajar maupun diluar jam pelajaran. Hal tersebut yang akhirnya secara tidak langsung ditiru oleh siswa dan menjadi budaya yang baik dalam berperilaku. Menurut Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* mengatakan:

“Untuk menjadi seseorang yang diteladani atau dalam artian panutan tidaklah mudah, sehingga seorang guru terlebih dahulu harus memahami dan melakukan

⁶Muhammmad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: AR.Ruzz Media Group, 2010), hlm 20.

pendekatan terhadap siswanya dengan tujuan menciptakan hubungan yang lebih erat”.⁷

Sehingga akan tercipta pengertian dan pemahaman antar kedua belah pihak secara alamiah. Maksudnya, seorang guru harus berupaya menjadi seorang sahabat bagi siswanya terutama siswanya tergolong remaja usia sekolah menengah yang masih tergolong labil dan dalam proses penyesuaian diri atau pencaharian jati diri, dengan peran guru sebagai sahabat maka intensitas serta kualitas hubungan diantara keduanya akan lebih erat terjalin. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan dengan itu Mulyasa mengungkapkan: ada beberapa hal di bawah ini perlu mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan para guru.

- j. Sikap dasar: postur psikologis yang akan nampak dalam masalah-masalah penting, seperti keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan antar manusia, agama, pekerjaan, permainan dan diri.
- k. Bicara dan gaya bicara: penggunaan bahasa sebagai alat berfikir.
- l. Kebiasaan bekerja: gaya yang dipakai oleh seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya.
- m. Sikap melalui pengalaman dan kesalahan: pengertian hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkinnya mengelak dari kesalahan.
- n. Pakaian: merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadian.
- o. Hubungan kemanusiaan: diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutama bagaimana berperilaku.

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafinda Perkasa, 2001), hlm. 62

p. Proses berfikir: cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.

q. Keputusan: ketrampilan rasional dan intuitif yang dipergunakan untuk menilai setiap situasi.

r. Gaya hidup secara umum: apa yang dipercaya oleh seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.⁸

Sehingga peneliti berkesimpulan setidaknya ada tiga hal yang dilakukan oleh guru PAI untuk memberikan keteladanan bagi siswa dalam meningkatkan perilaku siswa di MAN 3 Tulungagung sebagai berikut: *Pertama*, selalu berusaha membimbing siswa-siswi untuk berperilaku dengan baik, mengingatkan jika mereka melakukan perbuatan yang tidak terpuji. *Kedua*, selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi siswa agar para siswa memberikan feedback yang baik pula dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, memberikan contoh nyata pada saat kegiatan belajar mengajar seperti selalu mengucapkan salam, mengajak berdoa bersama, mengingatkan, memotivasi siswa untuk berbuat baik dan sebagainya, maka secara tidak langsung siswa akan meneladani apa yang di contohkan oleh gurunya.

3. Peranan Guru PAI Sebagai Evaluasi dalam Meningkatkan Perilaku Terpuji Siswa di MAN 3 Tulungagung

Untuk meningkatkan perilaku terpuji pada siswa, guru PAI harus mengadakan upaya-upaya yang mendorong tercapainya tujuan, dikatakan berhasil jika ditandai dengan meningkatnya perilaku terpuji pada siswa dan menjadi tolak ukur suksesnya target yang ingin dicapai oleh guru. Hal itu dapat terwujud salah

⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm. 47

satunya adalah guru bertindak sebagai evaluasi guru akan dapat menentukan langkah yang tepat dalam meningkatkan perilaku terpuji pada siswa.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Dimayanti & Mudjiono:

“Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian”.⁹

Dalam rangka meningkatkan perilaku terpuji siswa di MAN 3 Tulungagung ada beberapa upaya dalam meningkatkan perilaku terpuji pada siswa yaitu guru melakukan evaluasi secara menyeluruh dengan mengevaluasi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik, yaitu dengan menerapkan program 10 budaya malu dan 5S, sering mengadakan kajian Islam, dan mewajibkan siswanya untuk berkunjung ke perpustakaan. Guru PAI juga bekerja sama dengan kordinator perpustakaan dengan sering mengadakan kajian tentang Islam. Dengan langkah tersebut perilaku terpuji sekarang sudah menjadi budaya siswa di MAN 3 Tulungagung.

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya *Strategi Pembelajaran* mengatakan: Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannyasebagai evaluator, yaitu :

1. Untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum.
2. Untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah dirancang dan diprogramkan. Sehingga guru PAI tidak hanya sebatas menilai dan mengevaluasi dari sisi akademik saja, akan tetapi lebih luas yaitu

⁹ Dimayanti & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 36

mencakup segala aspek termasuk tingkah laku sosial peserta didik. Seperti yang di ungkapkan oleh Hanafiah:

“Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.¹⁰

Tetapi kalau diamati secara agak mendalam evaluasi-evaluasi yang dilakukan guru itu sering hanya merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyentuh evaluasi yang intrinsik.

Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi yang mencakup pula evaluasi intrinsik. Untuk ini guru harus hati-hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan. Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unik dan kompleks, terutama yang menyangkut perilaku dan values”. Oleh karena itu guru bertanggung jawab untuk mengevaluasi segala aspek yang ada dalam lingkup pendidikan. Tidak hanya aspek kognitif saja, akan tetapi dalam aspek afektif dan psikomotoriknya juga harus berjalan seimbang. Sehingga kompetensi yang diharapkan oleh guru dapat dicapai siswa secara maksimal, maka dari itu evaluasi¹¹ merupakan komponen yang harus dilaksanakan oleh guru untuk memperbaiki aspek-aspek yang belum maksimal dicapai oleh siswa. Sehingga tujuan guru untuk meningkatkan perilaku terpuji pada siswa tercapai secara maksimal dan menjadi budaya dalam berperilaku.

¹⁰ Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 72